

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa (Yumnah, dkk, 2019:1). Metode *outdoor learning* adalah metode untuk mengajak siswa belajar di luar kelas dan melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.

Lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi di antara sesama anak ataupun di antara orang dewasa dan anak-anak. Dengan interaksi ini, maka keterampilan sosial mereka dapat dikembangkan. Dengan bermain di lingkungan terbuka, siswa-siswa dapat belajar mengenal lingkungan sosial masyarakat terdekat ataupun lingkungan sekolah. Metode *Outdoor learning* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (Yumnah, dkk, 2019:2). Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya mengajak siswa untuk belajar diluar kelas sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif langsung dalam pembelajaran. Untuk itu, sudah seyakinya orientasi proses pembelajaran diubah, yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran hendaknya dikurangi dan memberi peluang yang lebih besar kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru sudah waktunya diubah menjadi terpusat pada siswa.

Menurut Yulianto (dalam Husamah, 2013:18) kejenuhan pengembangan di dalam ruang turut memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan di luar kelas. Pendidikan dalam ruang yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan, termasuk juga kejenuhan terhadap rutinitas di sekolah. Pendidikan luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia. Alam sebagai media pendidikan adalah suatu sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif seseorang. Konsep belajar dari alam adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar.

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain itu, kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi pancaindranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian, diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Husamah, 2013:3).

Menurut Dakir (2004: 2) Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku

yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks, sehingga dalam pelaksanaannya guru membelajarkan siswa mengenai teks. Teks yang dipelajari salah satunya yaitu teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan (report) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis teks berdasarkan kriteria tertentu. Berbicara tentang teks dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang genre dan register, karena keduanya memiliki relasi hierarkis dengan teks itu sendiri. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Dengan demikian, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya menurut Pardiyono (dalam Mahsun, 2013:3).

Oleh sebab itu, peneliti secara perlahan harus mengarahkan peserta didik agar mandiri. Sehingga peserta didik menguasai materi yang akan diajarkan di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan diskusi, membuat teks yang mirip dengan teks yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia berlandaskan sebagaimana uraian di atas. jika pembelajaran

bahasa Indonesia dilakukan sesuai dengan tahapan tersebut, maka peserta didik akan mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai teks.

Namun kenyataannya di lapangan, peneliti selama mengajar di kelas VII5 Smp Negeri 1 Telaga. Penerapan metode *outdoor learning* sangat baik, kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia, kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi masih rendah, dan karakteristik peserta didik yang beragam sehingga membuat peneliti kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Outdoor Learning* dalam Pelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga?
2. Bagaimanakah kendala yang di hadapi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga?

3. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga.
2. Mendeskripsikan kendala yang di hadapi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga.
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi penerapan metode pembelajaran berbasis *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Outdoor Learning* dalam Pelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga. Kegunaan dari informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya yang belajar di dalam kelas sekarang bisa dengan belajar di luar kelas atau *Outdoor*

*Learning*. Sehingga Memberikan dampak positif pada siswa agar lebih bersemangat dalam pelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru adalah untuk meningkatkan wawasan guru terhadap metode pembelajaran, dan guru dapat lebih kreatif menerapkan metode-metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keefektifan siswa dalam proses belajar. Termasuk metode *outdoor learning* untuk dijadikan mata pelajaran, selain bahasa Indonesia.

## 3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana memilih dan menerapkan metode *outdoor learning* yang tepat dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar teks laporan hasil observasi.

### **1.5 Definisi Operasional**

Agar menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

1. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan peneliti untuk menerapkan metode *outdoor learning* dalam pelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi.
2. Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan

untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran peneliti adalah sebagai motivator agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* menggunakan lingkungan yang berada di sekitar Smp Negeri 1 Telaga.

3. Teks laporan hasil observasi dalam peneliti ini adalah observasi teks lingkungan yang ada di sekitar Smp Negeri 1 Telaga.